

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Definisi pendidikan merujuk pada pada UU Sistem Pendidikan Nasional bisa dinyatakan bahwasanya pendidikan ialah suatu kegiatan yang dengan sadar atau sengaja dilaksanakan guna menggali potensi diri bagi pendidik dalam mendapatkan pengetahuan. Pengetahuan dan pendidikan saling berkaitan yang keduanya sangat dibutuhkan bagi manusia, adapun hakikat pendidikan pada dasarnya datang disaat manusia itu ada (Salahudin, 2019). Pendidikan ialah sebuah hal yang sangat krusial untuk kehidupan manusia, bukan hanya pada aspek secara jasmani atau fisik saja, akan tetapi sangat dipentingkan juga dalam tumbuh kembang rohaninya (Siswanto, 2018).

Kegiatan belajar mengajar tidak semudah yang kita harapkan jika tanpa dirancangan atau disusun dengan baik hal apa saja yang akan dilakukan dalam mengajar, begitu juga siswa yang menjadi faktor pendukung dalam mengikuti kegiatan belajar, tentunya sangat diharapkan untuk mengikuti pembelajaran dengan antusias. Terlepas hal itu sangat dipentingkan bagi siswa memiliki dorongan atau penggerak dalam dirinya untuk belajar atau bisa dikatakan perlunya motivasi. Karena dengan adanya motivasi dari belajar yang dipunyai setiap siswa dapat tercapainya aktivitas pembelajaran yang baik dan berhasil. Kondisi psikologis siswa yang menuntunnya dalam melakukan suatu hal seperti giat belajar sehingga terciptanya suasana belajar yang kondusif selaras terhadap yang diekspektasikan baik itu oleh guru ataupun orangtua siswa. Oleh karena itu peran motivasi sangat diperlukan bagi setiap peserta didik agar mudah dalam menerima pengetahuan, peserta didik yang mempunyai motivasi dan yang tidak memiliki motivasi akan cenderung berbeda dalam menangkap setiap pelajaran, peserta didik yang tidak memiliki motivasi akan merasa sukar dalam menjalani pembelajaran dan mencapai tujuan belajar (Khoiruddin, 2018).

Al-Quran dan Hadits keduanya tidak dapat dipisahkan, meski mempunyai diversifikasi makna akan tetapi saling memiliki keterkaitan antar keduanya dimana penjelasan pada Al-Qur'an bisa dikuatkan lewat hadits, umat muslim dimuka bumi

tentunya sangat menginginkan ridha dari Allah SWT dalam setiap jalannya, maka dengan itu Al-Qur'an dan haditslah menjadi pegangan atau panduan pada konteks menjalankan ibadahnya. Diwajibkan untuk semua umat muslim mempelajari serta membaca Al-Qur'an, mempelajari Al-Qur'an boleh dimana saja tidak ditentukan oleh tempat dan situasi apapun juga termasuk pada usia dan jenjang pendidikan karena Al-Qur'an ialah kitab suci menjadi petunjuk dan panduan dari kehidupan (Muhiyatul, 2017).

Menghadapi tantangan di zaman ini tentunya sangat tidak mudah dihadapi kita membutuhkan sebuah pertahanan dalam menghadapinya yaitu dengan cara menanamkan Al-Qur'an dalam hati dari sedini mungkin, karena dengan itu dapat menjadikan sebuah benteng pertahanan dalam menghadapi kehidupan. Kedudukan bagi penghafal Al-Qur'an tentunya sangat mulia dihadapan Allah juga termasuk keluarga Allah atau ahlullah dimuka bumi, dengan kedudukan yang sangat mulia itulah tentunya tidak mudah bagi penghafal Al-Qur'an dalam menjalankan tugasnya jikalau dibandingkan hanya dengan membacanya saja (Mustafa, 2020).

Dari resultan observasi yang telah dilaksanakan pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Ihya Tasikmalaya, sebagaimana informasi yang telah didapatkan dimana proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah sudah cukup baik, dimana Madrasah Ibtidaiyah Al ihya Tasikmalaya mempunyai program tambahan yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran khususnya untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu program Tahfidz Al-Qur'an, yang dimana program tersebut dilaksanakan tiap harinya sebelum aktivitas pembelajaran dilaksanakan, semua peserta didik diwajibkan melaksanakan tadarus yakni membaca Al-Qur'an bersama-sama serta Ziyadah ataupun hafalan Al-Qur'an selama kurang lebih 30 menit sehingga dengan adanya program tersebut dapat menjadikan jembatan yang baik dalam memahami materi dan kegiatan mempelajari Al-Qur'an Hadits. Wali kelas III MI Al-Ihya bapak Aris mengatakan, bahwasannya peserta didik yang telah terbiasa melakukan penghafalan Al-Qur'an yang dimulai sejak berada di kelas rendah akan mempengaruhi aktivitas kegiatan belajar siswa dan menjadi penggerak semangat belajar siswa dalam setiap mengikuti pelajaran di kelas, begitu sebaliknya peserta didik yang semangat dan giat dalam belajar juga mempengaruhi dirinya

dalam mengikuti kegiatan saat menghafal Al-Qur'an. Tidak sedikit orang tua yang memasukkan anaknya untuk bersekolah di MI Al-Ihya ini dengan tujuan agar anaknya tidak hanya pintar dalam akademik saja tetapi juga menginginkan mampu dalam menghafal Al-Qur'an setidaknya hafal juz 30. Dimana MI Al-Ihya ini sudah banyak dikenal oleh masyarakat daerahnya dengan sekolah yang terdapat kegiatan tahfidz sebagai hal yang wajib dilaksanakan pada setiap kegiatan pembelajaran dimulai, dengan demikianlah sekolah menjadikannya nama MI tahfidz Al-Ihya yang tentunya sudah tidak asing lagi bagi masyarakat disana. Dilihat dalam program Tahfidz Al-Qur'an, peserta didik memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'annya masing-masing yaitu juz 30 meskipun terdapat perbedaan dalam jumlah hafalan.

Berlandaskan pada persoalan yang sudah dipaparkan sebelumnya, peneliti tertarik untuk menyelidiki apakah ada hubungan dan pengaruh dari motivasi belajar siswa dengan setiap kemampuan tahfidz yang dimiliki oleh setiap siswa, sehingga peneliti mengambil judul penelitian "Hubungan Motivasi Belajar Al-Qur'an dan Hadits Terhadap Kemampuan Tahfidz Pada Siswa Kelas III MI Al Ihya Tasikmalaya".

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan apa yang sudah dijabarkan dari latar belakang masalah sebelumnya, dengan demikian dapat dirumuskan permasalahan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Bagaimana motivasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa Madrasah Ibtidaiyah Al Ihya Tasikmalaya?
- b. Bagaimana kemampuan Tahfidz siswa Madrasah Ibtidaiyah Al Ihya Tasikmalaya?
- c. Bagaimana hubungan motivasi belajar Al-Qur'an Hadits terhadap kemampuan tahfidz siswa Madrasah Ibtidaiyah Al Ihya Tasikmalaya?
- d. Seberapa besar pengaruh motivasi belajar Al-Qur'an Hadits terhadap kemampuan tahfidz siswa Madrasah Ibtidaiyah Al Ihya Tasikmalaya?

C. Tujuan Penelitian

Berlandaskan pada rumusan masalah diatas dengan demikian tujuan pada penelitian ini ialah yakni :

1. Mengetahui motivasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa Madrasah Ibtidaiyah Al Ihya Tasikmalaya.
2. Mengetahui kemampuan Tahfidz siswa Madrasah Ibtidaiyah Al Ihya Tasikmalaya.
3. Mengetahui hubungan motivasi belajar Al-Qur'an Hadits terhadap kemampuan tahfidz pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Al Ihya Tasikmalaya.
4. Mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi belajar Al-Qur'an Hadits terhadap kemampuan tahfidz siswa Madrasah Ibtidaiyah Al Ihya Tasikmalaya.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Peneliti mengharapkan dalam penelitian ini bisa melakukan pemberian manfaat baik manfaat praktis ataupun manfaat praktis, terutama bagi peneliti pribadi. Adapun manfaat praktis serta manfaat teoretis pada penelitian ini diantaranya yakni :

1. Manfaat Teoretis

Memberikan sumbangsih pemikn berupa pengetahuan terhadap dunia pendidikan dan sebagai bahan referensi terutama mengenai motivasi mempelajari Al-Qur'an Hadits terhadap kapabilitas Tahfidz pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk siswa diharapkan bisa memberikan pengetahuan serta memberikan peningkatan motivasi siswa pada tataran mengembangkan kemampuannya pada konteks melakukan penghafalan akan Al-Qur'an dan memotivasi siswa pada proses pembelajaran terkait Al-Qur'an Hadits.
- b. Untuk guru diharapkan penelitian ini bisa dibuat menjadi acuan pada proses melakukan pengembangan motivasi serta kemampuan tahfidz peserta didik pada aktivitas belajar mengajar.
- c. Untuk peneliti diekspektasikan melalui terdapatnya penelitian ini bisa memperoleh pengetahuan serta wawasan mengenai hubungan motivasi

dalam mempelajari Al-Qur'an Hadits terhadap kapabilitas tahfidz di Madrasah Ibtidaiyah.

E. Kerangka Berpikir

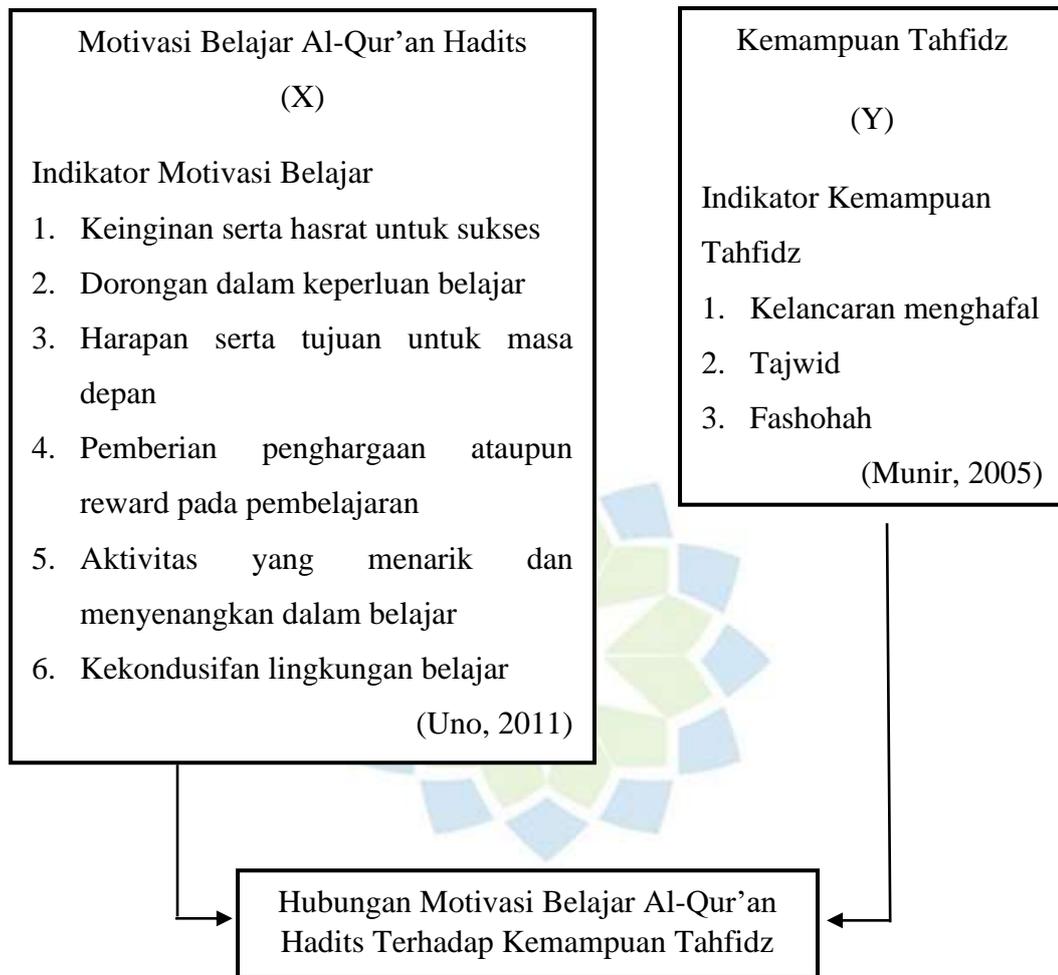
Motivasi untuk belajar ialah sebuah keinginan ataupun dorongan pada diri siswa yang dimana hal tersebut menjadikan siswa lebih semangat dan rajin dalam melaksanakan tugasnya untuk belajar. Dapat dikatakan juga bahwasanya motivasi ialah sebuah dorongan yang bisa mendorong individu guna melaksanakan sesuatu yang diinginkannya (Uno, 2011). Dalam pengertian motivasi tersebut bisa dimengerti bahwasanya semua individu mempunyai dorongan serta keinginan yang didasari pada pribadinya guna melakukan suatu hal yang menjadi tujuannya. Hal ini sama seperti motivasi dalam belajar, bahwa yang mana peserta didik tentunya mempunyai keinginan atau suatu hal yang ingin mereka capai dalam memahami, mempelajari, dan menghafal setiap pembelajaran yang diberikan di sekolah sehingga dapat mencapai hasil maksimal dalam proses kegiatan belajar (Rahmadani, 2021). Dengan demikian peran motivasi ialah penting guna memperjelas adanya maksud belajar yang memiliki korelasi erat terhadap makna dari belajar, karena peserta didik akan memiliki ketertarikan dalam konteks belajar mengenai hal baru apabila yang dipelajarinya itu setidaknya sedikit banyak telah peserta didik ketahui atau telah dirasakan manfaatnya bagi mereka (Uno, 2018). Secara garis besar ada beberapa faktor ataupun indikator yang menunjang motivasi dalam belajar, ada pula beberapa faktor dari motivasi belajar, yakni terdapatnya keinginan serta tekad supaya sukses dalam diri individu, serta adanya kemauan untuk belajar, memiliki tujuan untuk kedepannya, adanya reward dalam mendukung pembelajaran, adanya aktivitas yang menyenangkan saat pembelajaran, dan stabilnya kondisi belajar (Uno, 2011).

Melakukan penghafalan terhadap Al-Qur'an telah tidak asing diketahui oleh khalayak umum, bahwa banyak persepsi mereka mengatakan bahwasannya Melakukan penghafalan Al-Qur'an tidak selalu mudah akan senantiasa ada rintangan dalam menjalaninya baik itu kesulitan dalam menghafal atau gangguan dari luar ataupun dari diri sendiri, tentunya akan banyak sekali tantangan dan

hambatan lainnya dalam proses menghafal. Seorang dalam menghafal tentunya harus dengan niat yang baik dan sangat sungguh-sungguh dan penuh dengan teliti dengan berpedoman terhadap asas-asas tajwid serta kaidah-kaidah tilawah yang benar (Munir, 2005). Menghafal Al-Qur'an membawa pengaruh baik bagi kehidupan khususnya bagi peserta didik di jenjang sekolah dasar, karena terbiasanya seseorang menghafal Al-Qur'an maka konsentrasi otaknya terlatih, kebiasaan menghafal Al-Qur'an membuat kecenderungan otak anak lebih mudah menangkap hal-hal yang pelik yang sulit diuraikan dari kebiasaan banyak yang mengabaikannya. Dengan terbiasanya seorang peserta didik melakukan penghafalan Al-Qur'an dengan demikian akan muncul rasa banyak keingintahuannya dalam mempelajari ilmu pengetahuan, dengan demikian seorang peserta didik secara tidak langsung dapat mengefektifkan waktunya secara teratur tanpa mengabaikan waktunya dengan tersia-sia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa menghafal ialah suatu kegiatan guna kembali mengingat hal-hal yang sudah pernah dibaca sebelumnya dengan benar (Kamil, 2018). Adapun indikator kapabilitas melakukan penghafalan Al-Qur'an bisa disimak melalui beberapa aspek yakni, kelancaran pada aspek menghafal, fashahah serta tajwid (Munir, 2005).



Hubungan Variabel X dan Y



Gambar 1 1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini diantaranya yakni:

H_0 : Tidak adanya signifikansi korelasi positif antara motivasi belajar Al-Qur'an Hadits terhadap kemampuan tahfidz pada siswa MI Al Ihya Tasikmalaya.

H_1 : Adanya signifikansi korelasi positif antara motivasi belajar Al-Qur'an Hadits terhadap kemampuan tahfidz pada siswa MI Al Ihya Tasikmalaya.

Dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0 : \rho = 0$ $H_1 : \rho \neq 0$

G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian dengan judul "Korelasi Kemampuan Tahfidz AlQuran dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits" yang sudah diteliti oleh Umi Latifaturrohmah di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al Ma'arif Karang Sari Tanggamus pada tahun ajaran 2018/2019. Dimana pada penelitiannya menggunakan metode korelasional sesuai dengan judul yang diambil, dengan mengambil data menggunakan hasil tes dan pencatatan atau dokumentasi. Telah diperoleh hasil perhitungan koefisien korelasinya dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% diperoleh sebagaimana r hitung lebih besar dari rtabel yaitu $0,655 > 0,273$ maka H_a diterima dengan artian bahwa adanya hubungan positif antara resultan belajar serta kapabilitas tahfidz serta termasuk kategori kuat
2. Penelitian dengan judul "Korelasi antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Tahfidz Juz Amma Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits" yang diteliti oleh Laila Nur Hidayati di MTsN 1 Ponorogo pada tahun 2019/2020. Dimana pada penelitiannya menggunakan metode korelasional dan juga kuantitatif, dengan pengambilan data menggunakan penyebaran angket dan dokumen. Diperoleh resultan kalkulasi dimana r hitung lebih besar dikomparasikan terhadap rtabel yaitu $0,182 > 0,1543$ H_0 ditolak dengan artian bahwa adanya signifikansi relasi antara kapabilitas tahfidz serta motivasi dalam mempelajari juz amma terhadap resultan dari belajar siswa.
3. Penelitian yang dilaksanakan dan diinisiasi Darul Ma'arif yang berjudul "Hubungan Antara Kemampuan Tahfidz Dengan Motivasi Belajar Al-Qur'an Hadits Pada Siswa Siswa MTs Negeri 13 Jakarta Tahun Ajaran 2019/2020". Penelitian yang dilaksanakan dan diinisiasi Darul Ma'arif melalui penggunaan pendekatan kuantitatif yang memakai metode korelasi, instrumen yang dipakai dalam bentuk dokumentasi serta angket. Resultan penelitian memperlihatkan bahwasanya ada hubungan antara kemampuan tahfidz siswa MTsN 13 Jakarta tahun pelajaran 2019/2020 dengan motivasi dalam mempelajari Al-Qur'an Hadits, yang mana skor sig (2 tailed) $0,000 < 0,05$ nilai koefisien dari korelasi dengan besaran 0,223. Variabel ini tergolong cukup kuat antara kapabilitas

tahfidz dan juga motivasi mempelajari Al Qur'an hadits siswa MTsN Negeri 13 Jakarta.

Perbedaan penelitian terdahulu oleh Umi Latifaturrohmah dan Darul Ma'arif dan juga penelitian yang dilaksanakan serta diinisiasi peneliti bisa disimak melalui variabel bebas dan variabel terikat, dimana peneliti menjadikan kemampuan tahfidz sebagai variabel bebas serta variabel terikat yakni motivasi belajar Al-Qur'an Hadits. Penelitian yang dilakukan oleh Laila Nur Hidayati perbedaan ada di variabel terikat resultan belajar siswa dengan yang peneliti gunakan yaitu kemampuan tahfidz sebagai variabel terikat. Persamaan pada penelitian terdahulu dan juga penelitian ini ialah sama-sama keduanya memakai penelitian kuantitatif dengan metode korelasi. Dengan itu bisa dilakukan penarikan kesimpulan bahwasanya penelitian ini dengan judul penelitian "Hubungan Motivasi Belajar Al-Qur'an Hadits Terhadap Kemampuan Tahfidz Pada Siswa MI Al Ihya Tasikmalaya" belum ada yang meneliti terkait judul penelitian tersebut.

